

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan peternak burung puyuh yaitu Bapak Udin di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dalam menjaga kualitas pangan untuk mendukung ketahanan nasional di era ketidakpastian. Kondisi saat ini seperti kenaikan harga pakan, perubahan cuaca, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, menjadi tantangan bagi peternak dalam mempertahankan produksi dan kualitas telur puyuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data informasi bahwa usaha yang dimiliki oleh Bapak Udin sudah berjalan selama 4 tahun (2022 - sekarang) dan memiliki sekitar 4.000 – 6.000 ekor burung puyuh yang ditenak oleh beliau. Selain itu, Bapak Udin juga menjaga kualitas pangan dengan cara memperhatikan kebersihan kandang, memberikan pakan yang berkualitas, menjaga kesehatan ternak secara rutin, serta mengelola usaha peternakan dengan baik. Bapak Udin juga berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan harga pakan dan kondisi pasar agar produksi tetap berjalan dengan baik. Upaya-upaya tersebut membantu menjaga kualitas telur puyuh sehingga tetap aman, bergizi, dan layak dikonsumsi oleh masyarakat. Ketersediaan telur puyuh yang terjaga juga dapat membantu memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan peternakan yang baik memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pangan sekaligus mendukung ketahanan pangan. Dengan terjaganya ketersediaan pangan yang berkualitas, peternakan puyuh dapat memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan nasional di tengah berbagai tantangan yang dihadapi saat ini.

Kata kunci: burung puyuh, kualitas pangan, ketahanan pangan, ketahanan nasional.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Patricia, P. E. ., Savila, L. S. ., Novani, V. A. ., Azzahro, N. B. ., & Hapsari, S. D. (2026). Analisis Strategi Peternak Puyuh untuk Menjaga Kualitas Pangan Demi Ketahanan Nasional di Era Ketidakpastian di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 2571-2579. <https://doi.org/10.63822/yybp0b33>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu tantangan terbesar dalam menjaga ketahanan pangan bukan hanya menjamin kualitas ketersediaan energi, melainkan juga mempertahankan kualitas pangan khususnya pemenuhan protein hewani masyarakat (Badan Pangan nasional, 2023). Ketahanan pangan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan nasional. Ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan bernilai gizi harus terus dijaga agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Namun, berbagai tantangan di era ketidakpastian, seperti meningkatnya harga pakan, perubahan kondisi cuaca, serta ketidakstabilan ekonomi, dapat memengaruhi keberlangsungan produksi pangan, termasuk pada sektor peternakan.

Salah satu usaha peternakan yang berkembang di Jawa Timur, Kecamatan Grogol khususnya di Desa Sonorejo adalah peternakan burung puyuh. Selain menjadi sumber mata pencaharian masyarakat, peternakan ini juga berkontribusi dalam penyediaan protein hewani melalui produksi telur puyuh. Dari aspek produksi, budidaya puyuh memiliki keunggulan komperatif berupa efisiensi lahan yang tinggi, siklus reproduksi yang sangat cepat (mulai bertelur pada usia 45 hari), serta kebutuhan modal yang relatif lebih rendah dibandingkan ternak unggas lainnya (Widodo & prasetyo, 2022). Meskipun demikian, peternak sering menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menurunkan kualitas maupun jumlah produksi telur yang dihasilkan.

Tantangan seperti kerentanan terhadap penyakit, ketergantungan pada pakan komersial dan manajemen pemeliharaan tradisional harus melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat guna dan pemanfaatan bahan pakan lokal alternatif (Kementrian Pertanian 2022). Beberapa upaya yang dilakukan peternak antara lain menjaga kebersihan kandang, memberikan pakan yang berkualitas, serta memantau kesehatan ternak secara rutin. Strategi tersebut penting untuk menghasilkan telur puyuh yang aman dan layak dikonsumsi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peternak puyuh di Desa Sonorejo dalam menjaga kualitas pangan demi mendukung ketahanan nasional di era ketidakpastian.

Kabupaten Kediri, Jawa Timur merupakan salah satu sentra peternak puyuh. Salah satunya bertempat di Desa Sonorejo, Kecamatan grogol dengan peternak bernama Bapak Udin yang telah mengelola peternakan puyuh selama kurang lebih 4 tahun. Perjalanan usaha yang telah dilewati beliau membuat kami tertarik untuk mengkaji strategi demi ketahanan di era ketidakpastian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap ketahanan Nasional, dampak ancaman terhadap kehidupan masyarakat, serta strategi menjaga ketahanan nasional berdasarkan nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kasus sosial-ekonomi pada peternak puyuh dalam konteks menjaga kualitas pangan demi ketahanan nasional.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Pertama melakukan wawancara kepada Bapak Udin selaku peternak puyuh yang sudah berjalan selama 4 tahun sejak 2022. Kedua, Observasi langsung untuk mengetahui jenis unggas, kualitas pangan, kesehatan ternak, perbedaan harga jual serta perbedaan produksi telur unggas yang di konsumsi dengan yang dibudidaya (tetas).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan peternak dalam menjaga kualitas pakan, kesehatan ternak, serta keberlangsungan produksi di tengah tantangan ekonomi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan Lokasi ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang produksi puyuh dikarenakan sudah berkembang selama lebih dari 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, usaha peternakan puyuh milik Pak Udin sudah berjalan selama 4 tahun sejak tahun 2022. Ternak milik Pak Udin mencapai 4.000 hingga 6.000 ekor dengan kualitas yang baik. Kapasitas produksi telur mencapai sekitar 40kg per hari. Ditambah dengan harga jual puyuh yang memiliki harga sekitar Rp. 7.500 sampai Rp. 9.400 per ekor. Maka beliau mendapatkan omzet sekitar Rp. 48.400.000 per bulan (diambil jika harga telur Rp. 27.000/kg dan jika terjual 2.000 ekor puyuh dengan harga Rp. 8.000 per ekor).

Pak Udin membudidayakan berbagai jenis burung puyuh, seperti lokal Blitar, lokal Kediri, lokal Pare, lokal Solo, lokal Super, Jatinom, Blester Pare Kediri, Peksi, dan Golden. Perbedaan jenis puyuh terlihat dari bentuk tubuh, warna bulu, dan daya tahan terhadap lingkungan. Selain itu, Pak Udin melakukan persilangan antargalur untuk memperoleh keturunan yang memiliki performa produksi, fertilitas, daya tetas, serta ketahanan yang lebih baik. Persilangan antargalur diketahui dapat meningkatkan performa ternak melalui efek heterosis sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan tetuanya (Kaharuddin & Kususiya, 2017).

	Umur 33 hari dari 0 lokal kediri
	Umur 4 bulan setengah, lokal pare
	Umur 1 tahun 1 bulan, jatinom

	Umur 9 bulan, jatinom
	Umur 1 tahun 8 bulan, lokal kediri
	Umur 55 hari dari 0, blester pare
	umur 8 bulan, jatinom

Di era ketidakpastian, Bapak Udin menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kualitas pakan. Ketidakstabilan harga bahan baku, terganggunya rantai pasok, serta meningkatnya biaya produksi menyebabkan ketersediaan pakan berkualitas menjadi semakin sulit dipertahankan. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan burung puyuh, yaitu mencapai sekitar 70–80% dari total biaya produksi, sehingga perubahan harga dan kualitas pakan sangat memengaruhi keuntungan peternak (Mikrianto et al., 2025).

Kualitas pakan menjadi faktor utama dalam menjaga produktivitas puyuh. Berdasarkan hasil wawancara, kandungan protein pakan minimal harus mencapai 19,5%. Selain memperhatikan kandungan protein, Pak Udin juga memilih bahan pakan yang mudah dicerna oleh unggas. Beliau menambahkan bungkil kelapa sawit sebagai sumber protein tambahan. Namun penggunaannya dibatasi karena teksturnya yang kasar dapat mengganggu sistem pencernaan unggas apabila diberikan secara berlebihan.

Memanfaatkan bahan pakan alternatif yang tersedia secara lokal, seperti tepung limbah ikan laut juga dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bahan pakan ini memiliki kandungan protein yang cukup tinggi sehingga berpotensi menggantikan sebagian bahan pakan komersial yang harganya relatif mahal. Penggunaan bahan pakan alternatif juga dapat membantu menekan biaya produksi tanpa mengurangi performa ternak apabila diformulasikan secara tepat (Kuswoyo et al., 2022).

Pak Udin tidak hanya mempertimbangkan kandungan nutrisi, tetapi juga kualitas bahan pakan yang digunakan. Pakan yang memiliki kandungan nutrisi seimbang, terutama protein, energi, vitamin, dan

mineral, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, kesehatan, serta produktivitas burung puyuh. Kualitas pakan yang baik juga terbukti mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi telur, sehingga menjadi faktor utama dalam keberhasilan usaha peternakan puyuh (Nisa' et al., 2023; Al-Ayuni & Muflihun, 2025).

Strategi lain yang dilakukan oleh Pak Udin adalah menjaga kebersihan kandang dan pemberian vitamin secara rutin. Kebersihan kandang berfungsi untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit, sedangkan vitamin membantu meningkatkan daya tahan tubuh ternak. Beliau menyatakan bahwa puyuh yang tidak mendapatkan vitamin secara rutin cenderung mudah terserang penyakit dan mengalami kematian. Burung puyuh yang dipelihara dengan manajemen sanitasi yang baik dan didukung program kesehatan yang tepat cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta angka kematian yang lebih rendah (Pratama et al., 2023; Hidayat et al., 2021).

Selain itu, perubahan cuaca yang tidak menentu juga menjadi ancaman bagi produktivitas burung puyuh. Suhu lingkungan yang terlalu tinggi dan kelembapan yang berlebihan dapat menyebabkan heat stress (stres panas) pada unggas. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan konsumsi pakan, melemahnya sistem kekebalan tubuh, gangguan metabolisme, serta penurunan produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Pada tingkat yang lebih parah, stres panas dapat meningkatkan angka kematian ternak dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak (El-Tarabany, 2016; Oke et al., 2017).

Salah satu tantangan yang dihadapi Pak Udin adalah fluktuasi harga telur puyuh. Dalam kondisi normal harga telur mencapai sekitar Rp27.000/kg, namun akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil harga dapat turun hingga Rp16.000–Rp24.000/kg. Penurunan harga tersebut berpotensi mengurangi keuntungan beliau. Meskipun demikian, beliau tetap berupaya mempertahankan kualitas produksi melalui pengelolaan pakan dan kesehatan ternak.

Fenomena fluktuasi harga pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti distribusi, ketersediaan pasokan, kondisi ekonomi nasional, perubahan permintaan pasar, kenaikan biaya input produksi, kondisi cuaca, serta kebijakan perdagangan. Ketidakpastian harga ini dapat mengurangi keuntungan peternak dan menghambat pengembangan usaha peternakan puyuh karena biaya produksi cenderung meningkat sementara harga jual produk tidak selalu stabil (Bahtiar & Raswatie, 2022).

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan antara telur konsumsi dan telur tetas. Telur tetas harus berasal dari hasil perkawinan antara puyuh jantan dan betina, sedangkan telur konsumsi dapat dihasilkan tanpa keberadaan pejantan. Puyuh betina mulai bertelur pada umur 40–45 hari dengan produksi satu butir telur per hari. Produktivitas tersebut dipengaruhi oleh kecukupan protein, kondisi tubuh, serta pemberian perangsang produksi. Pengelolaan produksi yang baik menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga keberlanjutan pasokan telur puyuh sebagai sumber protein masyarakat.

Selain mendukung ketahanan pangan, beliau juga berkontribusi terhadap ketahanan nasional. Ketahanan nasional tidak hanya berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan, tetapi juga mencakup ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat. Keberadaan usaha peternakan puyuh mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung perekonomian daerah. Dengan demikian, peternakan puyuh menjadi salah satu sektor yang membantu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi.

Ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek keterjangkauan, kualitas, keamanan, dan keberlanjutan sistem produksi pangan. Oleh karena itu,

keberlangsungan usaha peternakan burung puyuh memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan sumber protein hewani yang berkelanjutan, mudah diakses masyarakat, serta mampu meningkatkan pendapatan peternak. Pengembangan usaha peternakan puyuh yang produktif dan berkelanjutan juga dapat memperkuat sistem pangan nasional dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, perubahan iklim, dan meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat (Partini & Sari, 2022; Sutriyono et al., 2022).

Strategi yang dilakukan oleh Pak Udin mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berusaha.

A. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Beliau merapikan dengan memperhatikan kesejahteraan pekerja, menghasilkan produk yang aman bagi konsumen, serta menerapkan biosekuriti untuk menjaga kesehatan ternak. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti merupakan bagian penting dalam sistem manajemen peternakan karena mampu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan produktivitas usaha (Pratama et al., 2023).

Upaya beliau dalam menjaga kualitas pangan melalui pemberian pakan yang baik, menjaga kebersihan kandang, serta memperhatikan kesehatan ternak merupakan bentuk tanggung jawab moral untuk menyediakan pangan yang aman dan berkualitas bagi masyarakat. Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap hak masyarakat untuk memperoleh pangan yang layak.

B. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Pak Udin berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan nasional yang menjadi kepentingan bersama seluruh masyarakat Indonesia. Dengan menjaga keberlanjutan produksi telur puyuh, peternak turut berpartisipasi dalam memperkuat persatuan bangsa melalui pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

C. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Produksi telur puyuh yang berkelanjutan membantu menyediakan sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, usaha beliau juga memberikan manfaat ekonomi bagi peternak dan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara lebih merata.

Strategi peternak puyuh dalam menjaga kualitas pangan menunjukkan implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan, persatuan, gotong royong, dan keadilan sosial yang tercermin dalam upaya menyediakan pangan berkualitas bagi masyarakat serta mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar (Nurcahya & Dewi, 2021). Dalam Hal ini, peternak yang menjalankan usaha secara jujur, produktif, dan mengarah pada kesejahteraan bersama adalah bagian dari upaya menjaga ketahanan nasional.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa usaha peternakan puyuh yang dikelola Pak Udin telah berkembang dengan baik dalam menjaga kualitas dan produktivitas ternak. Dengan jumlah ternak mencapai 4.000–6.000 ekor dan produksi telur sekitar 40 kg per hari, usaha ini mampu memberikan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Keberhasilan tersebut didukung oleh pemilihan bibit berkualitas,

pengelolaan pakan yang sesuai kebutuhan ternak, serta pemeliharaan kesehatan unggas secara berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut menjadikan usaha peternakan tetap produktif dan mampu bertahan di tengah berbagai tantangan, kualitas genetik dan manajemen pemeliharaan berpengaruh terhadap produktivitas serta ketahanan ternak.

Dalam upaya menjaga kualitas pangan, Pak Udin menerapkan berbagai langkah, seperti memastikan kecukupan nutrisi pakan, memilih bahan pakan yang mudah dicerna, serta menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ternak melalui pemberian vitamin secara rutin. Selain itu, pengelolaan reproduksi dan produksi telur dilakukan secara optimal untuk mempertahankan produktivitas unggas. Walaupun menghadapi fluktuasi harga telur yang dapat memengaruhi pendapatan usaha, kualitas produksi tetap menjadi prioritas utama. Keseimbangan nutrisi pakan sangat menentukan produktivitas unggas, sanitasi kandang dan manajemen kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha peternakan.

Keberadaan peternakan puyuh milik Pak Udin memberikan manfaat yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mendukung ketahanan pangan dan ketahanan nasional. Produksi telur puyuh yang berkesinambungan berperan dalam menyediakan sumber protein hewani yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga mendukung terwujudnya ketahanan pangan. Selain itu, usaha tersebut mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila, khususnya kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial melalui penyediaan pangan yang berkualitas serta kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurcahya dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas ekonomi dan sosial dapat mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R., & Raswatie, F. D. (2022). Analisis fluktuasi harga pangan di Kota Bogor. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 1(2), 70–81.
- El-Tarabany, M. S. (2016). Effect of thermal stress on fertility and egg quality of Japanese quail. *Journal of Thermal Biology*, 61, 38–43.
- Hidayat, C., Iskandar, S., & Wardhani, T. (2021). Penerapan Biosekuriti dan Manajemen Kesehatan Unggas untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 9(3), 165–172.
- Kaharuddin, D., & Kususiya. (2017). Pengaruh Komposisi Genetik Hasil Persilangan Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Tiga Daerah Asal terhadap Performans Produksi Telur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*.
- Karyasuda, I., & Tektona, R. I. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 45–56.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pedoman budidaya burung puyuh petelur. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kuswoyo, A., Aulia, R., & Ningsih, Y. (2022). Pemanfaatan limbah ikan laut sebagai pakan burung puyuh. *Jurnal Peternakan Borneo*, 1(1).
- Mikrianto, E., Dahniar, & Rahmat. (2025). Inovasi pakan dan pemasaran online puyuh: Produktivitas dan keberlanjutan UKM Desa Puntik Tengah. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 9(3).

- Nisa', L., Peniati, E., Marianti, A., Lisdiana, L., & Christijanti, W. (2023). Efektivitas Pemberian Tepung Maggot BSF (Black Soldier Fly) pada Pakan terhadap Kualitas Telur Burung Puyuh. *Life Science*, 12(1), 32–39.
- Nurchaya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai dasar Pancasila dalam upaya mewujudkan tujuan negara di kehidupan sehari-hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639.
- Pratama, S. A., Sukada, I. M., & Mufa, R. M. D. (2023). Pengetahuan Peternak dan Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Burung Puyuh di Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. *Buletin Veteriner Udayana*, 15(6).
- Partini, & Sari, I. (2022). Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 78–83.
- Rasyaf. (2011). *Beternak Burung Puyuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widodo, W., & Prasetyo, H. (2022). Potential utilization of dried rice leftover of household organic waste for poultry functional feed. *Jordan Journal of Biological Sciences*, 15(5), 879–886.